

SEKILAS APBN

Budget Issues Quick Response

PERSOALAN SWASEMBADA JAGUNG, BUKAN HANYA PADA PENURUNAN IMPOR

Dahiri, Ervita Luluk Zahara, Ricka Wardianingsih



Pada 14 Agustus 2022, Presiden RI Joko Widodo menyatakan bahwa ia optimis swasembada jagung dalam dua hingga tiga tahun lagi. Optimisme tersebut berdasarkan jumlah impor jagung yang semakin turun setiap tahun (mediaindonesia.com, 2022). Namun persoalan swasembada bukan hanya pada penurunan impor jagung, melainkan banyak faktor. Beberapa faktor yang menjadi catatan kritis bagi pemerintah yaitu **pertama**, indeks produksi jagung. Indeks produksi jagung pada periode 2018-2020 cenderung mengalami penurunan, di mana indeks pada tahun 2018 sebesar 165,07, tahun 2019 sebesar 170,51, dan tahun 2020 sebesar 157,69. Pada tahun 2019 indeks produksi jagung mampu naik sebesar 3,29 persen dibandingkan tahun 2018, tetapi pada tahun 2020 indeks produksi anjlok sebesar 7,51 persen dibandingkan tahun 2019. **Kedua**, target dan realisasi produksi jagung. Apabila capaian realisasi produksi jagung dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024, maka produksi jagung belum mampu mencapai target produksi pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1. Perbandingan Keuntungan Hortikultura dan Tanaman Pangan per Hektar per Musim Tanam

Struktur Ongkos Usaha\Komoditas	Hortikultura			Tanaman Pangan	
	Bawang Merah	Cabai Besar	Kentang	Padi	Jagung
Revenue/Nilai Produksi (000 Rupiah)	109.593,00	97.149,60	74.807,10	18.514,84	14.385,53
Cost/Biaya Produksi (000 Rupiah)	84.855,40	64.346,70	57.202,10	13.559,30	10.197,14
Keuntungan (000 Rupiah)	24.737,60	32.802,90	17.605,00	4.955,54	4.188,39
Rata-rata (000 Rupiah)	25.042,63			4.571,97	

Sumber: BPS

Adapun target produksi jagung tahun 2020 adalah sebesar 30,90 juta ton dan realisasinya hanya mencapai 25,19 juta ton. Pada tahun 2021, produksi jagung ditargetkan sebesar 31,90 juta ton dan prediksi produksi jagung oleh Dewan Jagung Nasional hanya mencapai 15,79 juta ton. **Ketiga**, luas tanam jagung. Upaya utama bagi pemerintah dalam mewujudkan swasembada yaitu menjaga lahan tanam eksisting supaya tidak berkurang. Hal ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah, karena luas lahan tanam cenderung mengalami penurunan selama periode 2018-2020. Selama periode tersebut, luas tanam jagung turun dari 5.923.623 hektar pada tahun 2018 menjadi 5.515.572 hektar pada tahun 2020, atau terjadi penurunan sebesar 6,96 persen (408.051 hektar). Penurunan luas tanam ini juga dipengaruhi oleh alih komoditas karena komoditas lainnya dianggap lebih memiliki nilai ekonomi. Alih komoditas karena komoditas lain yang lebih menguntungkan juga merupakan ancaman terhadap lahan eksisting tanaman pangan. Seperti keuntungan hortikultura lebih jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman pangan, hortikultura rata-rata (bawang merah, cabai besar, dan kentang) sebesar Rp25,04 juta dan tanaman pangan (padi dan jagung) rata-rata hanya Rp4,57 juta (Tabel 1). **Keempat**, adanya mismatch hasil penelitian varietas unggul dan produktivitas jagung nasional. Rata-rata produktivitas jagung selama periode 2016-2020 sebesar 5,52 ton/hektar. Padahal produktivitas rata-rata dari varietas unggul JHANA 1, JH37, NASA 2, JH 36 mampu mencapai 12,71 ton/hektar. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya mismatch antara hasil penelitian Balitbang Kementan dengan implementasi peningkatan produksi selama ini melalui Ditjen Tanaman Pangan Kementan. Apabila hasil penelitian ini diimplementasikan, maka produktivitas yang dihasilkan jauh lebih besar. **Kelima**, harga yang cenderung tidak berpihak kepada petani. Seperti harga jagung yang tinggi ketika belum musim panen, tetapi ketika musim panen harga cenderung turun. Sebagai contoh, petani di Bone Sulawesi Selatan di mana harga jagung sebelum musim panen berkisar Rp3.500-Rp4.200 per kg. Namun, pada musim panen harga anjlok menjadi Rp2.800 per kg (detik.com, 2022). Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa harga yang belum berpihak kepada petani. Oleh karena itu, kelima faktor yang telah dijelaskan di atas harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah untuk dapat merealisasikan swasembada jagung.